

**BUDAYA SEKOLAH UNGGUL DALAM MEMBINA
PENDIDIKAN KARAKTER SISWA DI SMP
MUHAMMADIYAH PROGRAM KHUSUS SURAKARTA
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1
pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam**

oleh:

SUSANA PAMUNGKASIH
G000160160

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

**BUDAYA SEKOLAH UNGGUL DALAM MEMBINA
PENDIDIKAN KARAKTER SISWA DI SMP
MUHAMMADIYAH PROGRAM KHUSUS SURAKARTA
TAHUN PELAJARAN 2019**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

SUSANA PAMUNGKASIH

G000160160

Telah diperiksa dan disetujui oleh

Dosen Pembimbing



Nurul Latifatul Inayati, S.Pd.I., M.Pd.I

NIDN. 0613108801

HALAMAN PENGESAHAN

BUDAYA SEKOLAH UNGGUL DALAM MEMBINA PENDIDIKAN KARAKTER SISWA DI SMP MUHAMMADIYAH PROGRAM KHUSUS SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Oleh:

Susana Pamungkasih

G000160160

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Fakultas Agama Islam

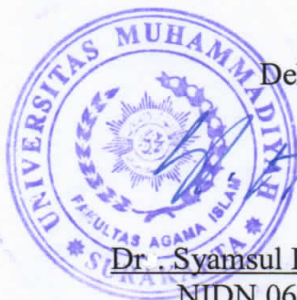
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari Sabtu, 16 Mei 2020

Dan dinyatakan memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Nurul Latifatul Inayati, S.Pd.I., M.Pd.I. (.....)
(Ketua Dewan Penguji)
2. Drs. M. Darajat Ariyanto, M.Ag. (.....)
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Dr. Mutohharun Jinan, M.Ag. (.....)
(Anggota II Dewan Penguji)



Dekan

Dr. Syamsul Hidayat, M.Ag.
NIDN.0605096402

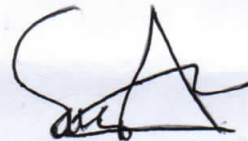
PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 21 April 2020

Penulis ,



Susana Pamungkasih

NIM. G 000 160 160

**BUDAYA SEKOLAH UNGGUL DALAM MEMBINA PENDIDIKAN
KARAKTER SISWA DI SMP MUHAMMADIYAH
PROGRAM KHUSUS SURAKARTA
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

Abstrak

Setiap sekolah mempunyai cara yang berbeda dalam membina pendidikan karakter siswa. Seperti di SMP Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta, salah satu upaya yang dilakukan dalam membina pendidikan karakter siswa, yaitu melalui budaya yang ada di sekolah. Budaya yang terdapat di sekolah tersebut diantaranya adalah budaya religius. Bentuk budaya religius seperti shalat dhuha, dzuhur, dan ashar berjamaah, mentoring dan adanya pembiasaan adab-adab islami. Selain budaya religius, masih ada lagi budaya sekolah yang terdapat di SMP Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta dalam membina pendidikan karakter siswa. Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, diperoleh rumusan masalah yaitu apa saja budaya sekolah unggul dalam membina pendidikan karakter siswa di SMP Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta, apa saja nilai-nilai karakter yang ada pada budaya sekolah tersebut, dan bagaimana dampak dari pelaksanaan budaya sekolah unggul di SMP Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta?. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi budaya sekolah, nilai-nilai karakter, dan dampak dari pelaksanaan budaya sekolah unggul di SMP Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, dengan pendekatan fenomenologis yang berdasarkan dari fenomena yang ada di sekolah. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara induktif. Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, diperoleh simpulan: budaya sekolah unggul dalam membina pendidikan karakter Siswa di SMP Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta meliputi budaya berjabat tangan di pagi hari sebelum masuk sekolah, budaya religius, budaya mandiri, budaya disiplin, budaya jujur, budaya mengantri, budaya kebersihan, budaya bertanggung jawab, budaya diet HP, budaya upacara pada hari senin, adanya budaya literasi membaca, dan adanya budaya tidak boleh membawa uang lebih di sekolah. Nilai-nilai karakter yang ditanamkan meliputi nilai religius, disiplin, jujur, cinta tanah air nasionalisme, mandiri, gotong royong, peduli sosial, bertanggung jawab, bekerja keras, peduli lingkungan, sahabat atau komunikatif, dan gemar membaca. Adapun dampak dari budaya sekolah tersebut adalah: lingkungan sekolah menjadi nyaman dan bersih, terbentuknya karakter siswa menjadi baik, terjalinnya hubungan baik antar warga sekolah, terbiasa untuk melakukan ibadah dan adab-adab islami, kegiatan belajar dan mengajar di sekolah menjadi lancar, dan Meningkatnya prestasi sekolah.

Kata kunci: budaya sekolah unggul dan pendidikan karakter.

Abstrack

Each school has a different culture in building students's character at school. Like SMP Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta, One of the ways to build character of the students is through culture implemented in schools. The culture in this school is religious culture. Forms of religious culture such as Duha prayer, Dhuhr, and Asr in congregation, mentoring, and the existence of Islamic etiquette habituation. In addition to religious culture, there is still a school culture found in the SMP Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta in building student character education. Based on the background of the problem, the formulation of the problem is obtained: what are the superior school culture in building student character education in SMP Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta, what are the values of character education that exist in the school culture, and how the impact of implementing superior school culture of the SMP Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta?. The purpose of this study is to identify superior school culture in fostering student character education in SMP Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta, identifying the values of students racter implanted, and the impact of implementing superior school culture in SMP Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta. This type of research is field research, with a phenomenological approach based on the phenomena in the school as a place of research. Data collection is done by conducting observation, interview, and documentary techniques. Data analysis is done inductively. Based on the results of research conducted by the author, the conclusion is: superior school culture in building character education Students in SMP Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta covers the culture of shaking hands, religious culture, independent culture, disciplinary culture, honest culture, queuing culture, clean culture, responsible culture, mobile diet culture, ceremonial culture on Monday, literacy reading culture, and the existence of culture should not bring more money in school. The values of character education are inculcated include religious values, discipline, honesty, integrity, independent nationalism, patriotism, mutual cooperation, social care, care for the environment, work hard, friendly/ communicative and like to read. As for the impact of school culture are: the school environment becomes comfortable and clean, the character of students becomes good, the establishment of good relationships between school dwellers, accustomed to do Islamic worship and etiquette, teaching and learning activities in schools become smooth, and improve school performance.

Keywords: superior school culture and character education.

1. PENDAHULUAN

Orang tua yang memilihkan sekolah untuk anaknya ibarat orang yang hendak membeli sebuah buku. Biasanya yang dilihat pertama kali oleh pembeli buku adalah covernya, menarik atau tidak. Setelah tertarik pada covernya, kemudian pembeli melihat judul dan juga membaca isi bukunya yang di jelaskan pada bagian belakang cover buku, apakah

sesuai yang di inginkan atau tidak. Begitu melihat dan membaca isi bukunya yang luar biasa, pasti mereka akan membeli buku tersebut. Judul buku ibarat nama sekolah yang menarik. Setelah itu isi buku ibarat bagaimana isi dari sekolahan tersebut apa yang ditawarkan sekolah untuk orang tua. Setelah semuanya baik, sesuai dengan apa yang diharapkan oleh orang tua, baru orang tua bisa percaya, merasa tenang ketika anak mereka disekolahkan di sekolah tersebut.

Setiap orang tua ingin menyekolahkan anaknya di sekolah yang terbaik. Sekolah yang memiliki visi misi yang jelas, fasilitas lengkap, guru yang profesional, biaya yang terjangkau dan lingkungan yang baik. Bahkan Orangtua rela mengeluarkan uang yang banyak demi anaknya dapat sekolah yang terbaik, dengan harapan setelah anaknya lulus dari sekolah tersebut dapat menjadi seorang yang pintar dan memiliki karakter yang baik. Apalah artinya jika ada seorang siswa yang pintar dalam segi kognitif, memiliki hafalan yang kuat, setiap ulangan mendapat nilai sempurna, tetapi memiliki karakter yang buruk. Siswa tersebut tidak pernah shalat, padahal ia beragama islam, sering berkata bohong, mencontek ketika ulangan, membuang sampah sembarangan , dan mencuri barang milik temannya. Hal tersebut terjadi salah satunya kurangnya pendidikan karakter kepada siswa.

Daniel Goleman yang menyatakan bahwa pendidikan selama ini cenderung terlalu menekankan nilai akademik. Hal ini menimbulkan krisis moral yang berakibat anak-anak generasi sekarang lebih sering mengalami masalah emosi, lebih mudah marah, lebih sulit diatur, dan berperilaku buruk. Theodore Roosevelt yang mengatakan bahwa mendidik seseorang hanya untuk berfikir dengan akal tanpa disertai pendidikan moral berarti membangun suatu ancaman dalam masyarakat.

Islam sebagai agama yang sempurna telah megatur semuanya termasuk tentang bagaimana seorang muslim harus bersikap dan berperilaku. Salah satu tugas yang diemban Nabi Muhammada SAW adalah menyempurnakan akhlak manusia. Agama Islam telah memiliki figur akhlak yang sangat sempurna, beliau adalah Nabi Muhammad SAW, Allah berfirman di dalam Al-Qur'an;

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya:

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”. (QS. Al-Ahzab 33:21).

Adapun dalam refrensi Islam, nilai yang melekat yang mencerminkan akhlak atau perilaku Nabi Muhammad SAW, yaitu sidiq, amanah, fatonah, dan tablig. Ke empat hal tersebut merupakan sebagian akhlak dari Nabi Muhammad SAW, belum seluruhnya.

Kementerian pendidikan Nasional menjelaskan terdapat lima nilai karakter utama yang bersumber dari nilai pancasila. Kelima nilai karakter tersebut menjadi prioritas pengembangan gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK); yaitu religius, nasionalisme, integritas, kemandirian, dan kegotongroyongan. Nilai karakter tersebut tidak akan pernah terbentuk jika tidak didukung dengan lingkungan yang baik, baik di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat mempunyai peran dalam pembentukan karakter siswa. Karakter terbentuk dari kegiatan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Kebiasaan tersebutlah nanti yang membentuk karakter siswa.

Setiap sekolah mempunyai cara yang berbeda dalam membina pendidikan karakter siswa. Seperti yang dilakukan di sekolah yang penulis teliti yaitu di SMP Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta, yang menjadi salah satu sekolah unggul di kota Surakarta. Salah satu bukti keunggulan pada sekolah tersebut adalah banyaknya prestasi akademik dan non akademik yang diraih sekolah tersebut, seperti SMP Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta memperoleh lebih dari 160 prestasi baik di tingkat daerah, nasional, dan internasional pada tahun 2020. SMP Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta tidak hanya mementingkan nilai akademik prestasi siswa, tetapi juga dalam hal pembentukan karakter siswa. Salah satu upaya sekolah dalam membina pendidikan karakter siswa, yaitu melalui budaya yang ada di sekolah. Salah satu budaya sekolah yang terdapat di sekolah tersebut adalah budaya religius. Budaya religius diwujudkan melalui shalat dhuha, shalat dzuhur, dan ashar berjamaah, mentoring setiap hari, dan pembiasaan adab-adab islami. Budaya

selanjutnya adalah budaya disiplin. Wujud budaya disiplin salah satunya mengenai jam masuk sekolah, yaitu pukul 06.30 WIB, atau lebih awal dibandingkan dengan sekolah pada umumnya. Selain budaya religius dan disiplin, masih ada lagi budaya sekolah yang terdapat di SMP Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta dalam rangka membina pendidikan karakter siswa.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka dapat di ambil rumusan masalah yaitu: Apa saja budaya sekolah unggul dalam membina pendidikan karakter siswa di SMP Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta, Apa saja nilai-nilai karakter yang ditanamkan melalui pelaksanaan Budaya sekolah unggul dalam membina pendidikan karakter siswa di SMP Muhammadiyah Program khusus Kottabarat Surakarta, dan Bagaimana dampak dari pelaksanaan budaya sekolah unggul di SMP Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta .

2. METODE

Jenis Penelitian yang digunakan peneliti adalah jenis penelitian lapangan (*field research*). Metode lapangan merupakan metode penelitian kualitatif yang dilakukan di tempat atau lokasi lapangan. Penulis melakukan penelitian secara langsung di SMP Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta. Sedangkan pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologis. Fenomenologis adalah sebuah disiplin ilmu dan studi inkuiri deskriptif yang meletakkan perhatiannya pada studi atas penampakan (fenomena), akuisisi pengalaman, dan kesadaran. Fenomenologi, singkatnya, adalah studi mengenai pengalaman dan bagaimana pengalaman tersebut terbentuk. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang di alami oleh subyek penelitian, seperti perilaku. peneliti melihat bagaimana budaya yang ada di SMP Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta yang beralamat di Jl. Pleret Raya No.9 Kel. Banyuanyar Kecamatan Banjarsari Surakarta. Subyek Penelitian adalah Kepala Sekolah, guru, siswa, dan wali murid SMP Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta. Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data yaitu

dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis yang peneliti gunakan adalah analisis induktif, yaitu menganalisis data yang bersifat khusus diperoleh melalui penelitian yang telah dilakukan, lalu dihubungkan teori yang relevan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setiap sekolah mempunyai budayanya masing-masing, begitupun dengan SMP Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta yang menjadi salah satu sekolah yang unggul pasti mempunyai budaya sekolah tersendiri. SMP Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta adalah salah satu sekolah unggul di Surakarta. Adapun yang menjadikan SMP Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta termasuk sekolah unggul karena sekolah tersebut memiliki visi misi sekolah yang jelas, sarana dan prasarana yang mendukung, tenaga pendidik yang berkualitas, budaya sekolah yang baik, iklim sekolah yang nyaman, terjalinnya hubungan baik antara pihak sekolah dan orang tua, terdapat kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan potensi siswa, kegiatan rutin kesiswaan sekolah, dan banyaknya prestasi yang diperoleh. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti, melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi di peroleh hasil sebagai berikut:

3.1. Budaya Sekolah Unggul Dalam Membina Pendidikan Karakter Siswa

SMP Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta.

Budaya sekolah adalah pola nilai-nilai, prinsip-prinsip, tradisi-tradisi, dan kebiasaan-kebiasaan yang terbentuk dalam perjalanan panjang sekolah, berkembang dan menjadi pegangan serta diyakini oleh seluruh warga sekolah sehingga mendorong munculnya sikap dan perilaku warga sekolah. Sementara, Pendidikan Karakter adalah Penanaman nilai-nilai karakter yang baik kepada manusia dengan tujuan untuk membentuk manusia yang memiliki perilaku yang baik. Sekolah yang unggul itu memiliki karakteristik-karakteristik, yaitu: lingkungan sekolah yang aman dan tertib, iklim serta harapan yang tinggi, kepemimpinan instruksional yang logis, misi yang jelas dan terfokus, kesempatan untuk belajar dan mengerjakan tugas bagi siswa, dan pemantauan yang sering dilakukan terhadap kemajuan siswa, dan hubungan rumah-sekolah yang bersifat mendukung. Selain itu sekolah unggul adalah sekolah tipe berkemajuan, sekolah yang

mampu menjaga keseimbangan antara pemeliharaan budaya positif dan melakukan pengembangan terus menerus secara selektif dan berkelanjutan. Sekolah inovatif terus-menerus berusaha menghasilkan lulusan yang terbaik sekaligus bertindak proaktif dalam menghadapi perubahan baru dan tantangan yang muncul di lingkungannya. Penulis ingin mengetahui budaya sekolah dalam membina pendidikan karakter siswa SMP Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta, di mana sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah unggul yang ada di Surakarta.

Adapun hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh penulis mengenai budaya sekolah unggul dalam membina pendidikan karakter siswa SMP Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta, diantaranya: (1) budaya religius. Budaya religius dilakukan melalui kegiatan shalat dhuha, dzuhur dan ashar berjamaah, dzikir, berdoa dan tilawah Al-Qur'an setelah shalat, kegiatan mentoring setiap hari, membaca Qs. Al-Kahfi setiap hari jum'at, kegiatan infak setiap hari jum'at, dan adanya pembiasaan adab islami (adab bertemu, berbicara, memakai pakaian, makan dan minum, dan adab ketika dikamar mandi). (2) Budaya disiplin. Bentuk budaya disiplin SMP Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta diantaranya, masuk sekolah pukul 06.30 WIB dan dengan adanya Shalat tepat pada waktunya juga sebagai bentuk budaya disiplin. (3) Budaya mandiri. Bentuk budaya mandiri tersebut diwujudkan melalui pembiasaan ketika anak-anak mengambil makanan sendiri, kemudian mencuci peralatan makan dan menaruhnya ke tempat rak atau almari peralatan makan yang ada di kelas masing-masing. (4) Budaya mengantri. Bentuk budaya antri di SMP Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta diantaranya ketika mengantri mengambil makanan waktu pagi dan siang hari. Selain itu budaya antri juga diterapkan ketika para siswa membeli makanan atau barang di koperasi dan ketika wudhu, para siswa terbiasa untuk mengantri. (5) Budaya jujur. Budaya jujur baik itu dalam perbuatan atau ucapan ditanamkan kepada para siswa ketika membayar barang yang diambil di koperasi harus sama. Tidak mengambil barang yang bukan miliknya, adanya etalase barang temuan di sekolah membiasakan anak-anak untuk tidak mengambil barang yang bukan miliknya. (6) Budaya kebersihan. Adanya pembiasaan untuk membuang sampah pada tempatnya, membersihkan sisa

makanan yang tertinggal dilantai, piket kelas, merupakan wujud dari budaya kebersihan yang ada di sekolah. (7) Budaya tertib. Budaya tertib diwujudkan melalui pembiasaan tertib dalam berpakaian, mematuhi peraturan di sekolah dan berperilaku.

Ketika para siswa, guru serta karyawan masuk ke lingkungan sekolah, meletakkan sepatu di rak sepatu yang sudah disediakan, ketika siswa laki-laki shalat dhuhur berjamaah ke masjid mereka tertib, meletakkan sandal dengan rapi di pelataran masjid, dan menempatkan diri secara teratur untuk melakukan shalat. dan ketika kegiatan upacara pada hari senin, para siswa mengikuti upacara dengan tertib. (8) Budaya berjabat tangan di waktu pagi hari sebelum masuk sekolah. Para siswa berjabat tangan dengan ustadz atau ustadzah yang sudah berjaga di sekolah. Siswa laki-laki berjabat tangan dengan ustadzh dan siswa perempuan berjabat tangan dengan ustadzah. (9) budaya upacara yang dilakukan pada hari senin. Upacara yang dilakukan di SMP Muhammadiyah Program Khusus dilakukan setiap hari senin minggu pertama dan ketiga. Kegiatan upacara berlangsung di depan halaman sekolah. (10) Budaya literasi membaca. Budaya literasi membaca. SMP Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta menyediakan fasilitas berupa perpustakaan, angkringan Garasi Tawa (Gerakan Literasi Tambah Wawasan), dan gazebo literasi yang di dalamnya terdapat buku bacaan. Hal itu membuat anak-anak terbiasa untuk membaca. (11) Budaya diet HP. Para siswa dilarang membawa HP ke sekolah kecuali jika di minta oleh ustadz/ustadzah membawa HP untuk proses belajar. Setelah Proses belajar dan mengajar selesai, HP kemudian dititipkan kepada Ustadz atau ustadzah. (12) Budaya tidak boleh membawa uang lebih. SMP Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta tidak membolehkan siswanya berbekal uang yang lebih kecuali untuk hal-hal kepentingan sekolah seperti menabung, transportasi, dan membayar SPP.

3.2. Nilai-nilai Pendidikan karakter yang terdapat pada Budaya Sekolah

Unggul dalam Membina Pendidikan Karakter Siswa di SMP

Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta.

Nilai-nilai pendidikan karakter yang ditanamkan melalui budaya sekolah unggul dalam membina pendidikan karakter siswa SMP Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat

Surakarta berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan penulis yaitu: religius, disiplin, jujur, mandiri, nasionalisme dan cinta tanah air, gotong royong, peduli sosial, peduli lingkungan, bekerja keras, dan gemar membaca.

| No | Budaya sekolah | Nilai karakter |
|----|--|--|
| 1 | Budaya religius: | -Religius |
| | a. Shalat dhuha, dzuhur, dan ashar berjamaah | -Disiplin |
| | b. Tilawah Al-Qur'an | -Religius -Disiplin |
| | c. Menetoring setiap hari | -Religius -Disiplin -Bekerja keras |
| | d. Infaq dan sedekah rutin setiap hari jum'at | -Religius -Peduli sosial |
| | e. Adab bertemu <ul style="list-style-type: none"> • 3 S: Senyum, Salam, Sapa • Berjabat tangan bagi muhrimnya | -Religius -Sahabat/komunikatif |
| | f. Adab berbicara <ul style="list-style-type: none"> • Tidak berkata kotor • Tidak mengejek • Tidak bercanda berlebihan | -Religius -Sahabat/komunikatif |
| | g. Adab makan dan minum <ul style="list-style-type: none"> • Berdo'a sebelum dan sesudah makan • Menggunakan tangan kanan • Makan sambil duduk • Tidak menyisakan makanan • Makan dan minum tidak | -Religius -Bertanggung jawab |

| | | |
|---|---|---------------------------------|
| | berceceran | |
| | h. Adab dalam berpakaian <ul style="list-style-type: none"> • Menutup aurat • Berpakaian yang bersih dan rapi | -Religius -Disiplin |
| | i. Adab di kamar mandi <ul style="list-style-type: none"> • Menjaga kebersihan kamar mandi dan memperhatikan adab-adabnya | -Religius -Cinta lingkungan |
| 2 | Budaya berjabat tangan dengan ustadz dan ustadzah di waktu pagi hari. | -Sahabat/komunikatif |
| 3 | Budaya disiplin: <ol style="list-style-type: none"> Masuk sekolah tepat waktu (06.30 WIB) Shalat berjamaah pada waktunya | -Disiplin |
| 4 | Budaya mandiri: <ol style="list-style-type: none"> Mengambil makanan sendiri Mencuci peralatan makan setelah makan Meletakkan peralatan makan ke tempat rak atau almari peralatan makan yang ada dikelas masing-masing | -Mandiri |
| 5 | Budaya mengantri: <ol style="list-style-type: none"> mengantri mengambil makan mengantri mengambil air wudhu mengantri membayar jajanan di kantin (koperasi) mengantri mencuci piring mengantri ketika bersalaman dengan | -Disiplin -Bertanggung jawab |

| | | |
|---|---|--------------------------------------|
| | ustadz atau ustadzah ketika pagi sebelum masuk sekolah. | |
| 6 | Budaya jujur: <ol style="list-style-type: none"> Jujur dalam perbuatan atau ucapan Jujur ketika membayar barang yang diambil di koperasi harus sama Tidak mengambil barang yang bukan miliknya | -Jujur -Bertanggung jawab |
| 7 | Budaya kebersihan: <ol style="list-style-type: none"> Membuang sampah pada tempatnya Membersihkan sisa makanan yang tertinggal dilantai setelah makan Adanya piket kelas Melepas alas kaki ketika masuk ke sekolahan | -Peduli lingkungan -Gotong royong |
| 8 | Budaya tertib: <ol style="list-style-type: none"> Mematuhi peraturan di sekolah dan berperilaku baik. Tertib dalam berpakaian Ketika para siswa, guru serta karyawan masuk ke lingkungan sekolah, meletakkan sepatu dan sandal di rak sepatu yang sudah disediakan. Ketika siswa laki-laki melaksanakan shalat dzuhur berjamaah di masjid, mereka meletakkan sandal dengan rapi di pelataran masjid dan menempatkan diri secara teratur | -Disiplin -Tanggung jawab |

| | | |
|----|--|-----------------------------------|
| | untuk melakukan shalat dzuhur. e. Ketika kegiatan upacara pada hari senin, para siswa mengikuti upacara bendera dengan tertib | |
| 9 | Budaya literasi atau membaca : fasilitas berupa perpustakaan, angkringan Garasi Tawa (Gerakan Literasi Tambah Wawasan), serta gazebo yang di dalamnya terdapat buku bacaan. Hal tersebut, membuat anak-anak terbiasa untuk membaca. | -Gemar membaca |
| 10 | Upacara bendera pada hari Senin | -Nasionalisme dan cinta Tanah Air |
| 11 | Budaya diet HP | -Mandiri dan disiplin |
| 12 | Budaya tidak boleh membawa uang lebih di sekolah | -Mandiri dan bertanggung jawab |

3.3. Dampak Pelaksanaan Budaya Sekolah Unggul di SMP

Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan dapat di simpulkan dampak budaya sekolah unggul dalam membina pendidikan karakter siswa SMP Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta yaitu: Lingkungan di SMP Muhammaiyyah Surakarta menjadi nyaman dan bersih, para siswa dan guru terbiasa untuk disiplin, terbentuknya perilaku siswa yang baik dan sopan, terjalinnya hubungan baik antara guru dan siswa, terbiasa untuk melakukan ibadah dan menjalankan adab-adab islami, kegiatan belajar dan mengajar di sekolah menjadi lancar, dan Meningkatkan prestasi sekolah.

4. PENUTUP

Berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang penulis lakukan, diperoleh hasil bahwa budaya sekolah unggul dalam membina pendidikan karakter siswa SMP Muhammadiyah Program Khusus Surakarta meliputi: Budaya berjabat tangan di pagi hari sebelum masuk sekolah, budaya religius, budaya mandiri, budaya disiplin, budaya jujur, budaya mengantri, budaya kebersihan, budaya bertanggung jawab, budaya diet HP, budaya kegiatan upacara pada hari senin, adanya budaya literasi membaca, dan budaya tidak boleh membawa uang lebih ke sekolah. Nilai-nilai karakter yang terdapat pada budaya sekolah unggul dalam membina pendidikan karakter siswa di SMP Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta meliputi nilai religius, disiplin, jujur, cinta tanah air, nasionalisme, mandiri, gotong royong, peduli sosial, bertanggung jawab, bekerja keras, peduli lingkungan, sahabat/ komunikatif, dan gemar membaca. Budaya sekolah SMP Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta sudah berjalan dengan baik, dan hal itu tentunya akan berdampak bagi siswa maupun sekolah.

Adapun dampak pelaksanaan budaya sekolah unggul di SMP Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta yaitu: Lingkungan di SMP Muhammadiyah Surakarta menjadi nyaman dan bersih, para siswa dan guru terbiasa untuk disiplin, terbentuknya perilaku siswa yang baik dan sopan, terjalinnya hubungan baik antara guru dan siswa, terbiasa untuk melakukan ibadah dan menjalankan adab-adab islami, kegiatan belajar dan mengajar di sekolah menjadi lancar, dan meningkatnya prestasi sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang, Kurnia. 2012. *Membangun Budaya Sekolah*. Bandung: Simbiosis Rekatma Media.
- Chatib, Munif, 2009. *Sekolahnya Manusia Sekolah Berbasis Intelligences di Indonesia*. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Choeroni dan Anwar, Khoirul, 2019. "Model Pengembangan Pendidikan Karakter Berbasis Penguatan Budaya Sekolah Religius di SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang", Jurnal Tarbiyah Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Islam Sultan Agung (UNISULA) Semarang, Vol. 2 No. 2, 2 Agustus 2019, 90 - 101.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.

- Imam, Umiarso. 2010. *Manajemen Mutu Sekolah di Era Otonomi Pendidikan* . Jogjakarta: IRCSoD.
- Lexy J. Moleong, 2014. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rosda Karya.
- Novita Sari, Puji. *Pengembangan Karakter Siswa melalui Budaya Sekolah yang Religius di SD Aisiyah Unggulan Gemolong Tahun 2017*, Skripsi.(Surakarta: IAIN Surakarta, 2017).
- Nunzairina. *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Budaya Sekolah di SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang*, Skripsi. (Medan: UIN Sumatra Utara Medan, 2018).
- Prastowo, Andi. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Retno, Listyarti, 2012. *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, & Kreatif*. Jakarta: Erlangga.
- Rohmat Aryanto,Tri. Implementasi Program Budaya Sekolah dalam Menanamkan Karakter Religius pada Siswa Kelas Atas SD Muhammadiyah 13 Serengan Surakarta, Skripsi. (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017).
- Rusdiana. 2014. *Konsep Inovasi Pendidikan* . Bandung: Pustaka Setia.
- Sabarudin, 2016. “Kontribusi Budaya Unggul Sekolah dalam Pembentukan Karakter Unggul Siswa”, *Untirta Civic Education Journal*, Vol.1 No.1 , April 2016, 18-34.
- Siswanto, Ernaz, 2017. *Cara Jitu Menciptakan Branding Sekolah Berbasis Karakter*. Surabaya: CV Media Edukasi
- Sukadari, 2018. *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.
- Supardi. 2013. *Sekolah Efektif Konsep Dasar dan Praktiknya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Susanto, Pendi. 2016. *Produktivitas sekolah Teori untuk Praktik di Tingkat Satuan dan Pendidikan*. Jakarta: Alfabeta.
- Yusuf Sobri, Ahmad, Burhanudin dan Jumroatun, Laili, 2018. “Implementasi Budaya Sekolah Islami Dalam Rangka Pembinaan Karakter Siswa”, *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, Vol. 1 No. 2, 2 Juni 2018, 206-212.